

SKRIPSI

PENGARUH STANDAR AUDIT TERHADAP KUALITAS RELEVANSI INFORMASI KEUANGAN

(PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK PEKANBARU)



OLEH :

MURSIDA

Nim : 10873001954

**KONSENTRASI
SEMINAR AUDIT**

**PROGRAM S1
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2012

SKRIPSI

PENGARUH STANDAR AUDIT TERHADAP KUALITAS RELEVANSI INFORMASI KEUANGAN (PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK PEKANBARU)

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensif
Dalam Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru*



OLEH:

MURSIDA
NIM. 10873001954

**KONSENTRASI
SEMINAR AUDIT**

**PROGRAM S1
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2012

ABSTRAK

PENGARUH STANDAR AUDIT TERHADAP KUALITAS RELEVANSI INFORMASI KEUANGAN (PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK PEKANBARU)

Oleh:

MURSIDA

NIM. 10873001954

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Standar Audit Terhadap Kualitas Relevansi Informasi Keuangan. Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di daerah Pekanbaru.

Data diperoleh dengan menggunakan teknik Cross Section Data, yaitu data yang dikumpulkan pada satu waktu yang dikumpulkan dengan metode kuesioner. Data yang diolah sebanyak 35 responden. Kuisisioner didesain untuk memperoleh data terhadap 4 variabel penelitian yaitu: Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan, Standar Pelaporan dan Kualitas Relevansi Informasi Keuangan. Untuk menguji hipotesis dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan uji t dan uji f , dan untuk mengetahui kontribusi pengaruh dari semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dilakukan dengan uji koefisien determinasi (R^2).

Dari hasil penelitian ini bahwa (1) standar umum tidak berpengaruh terhadap kualitas relevansi informasi keuangan, (2) standar pekerjaan lapangan tidak berpengaruh terhadap kualitas relevansi informasi keuangan, (3) standar pelaporan berpengaruh terhadap kualitas relevansi informasi keuangan. Dengan melihat dari hasil print out program SPSS diperoleh t hitung $-1,772 < t$ tabel $2,037$ untuk variabel standar umum, t hitung $-1,100 < t$ tabel $2,037$ untuk standar pekerjaan lapangan, t hitung $2,345 > t$ tabel $2,037$ untuk standar pelaporan. Sedangkan secara simultan ketiga variabel bebas (standar umum, standar pekerjaan lapangan, standar pelaporan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas relevansi informasi keuangan, ini dibuktikan dengan f hitung $3,186 > f$ tabel $2,911$. Dari hasil pengolahan data juga diperoleh r sebesar $0,485$ dan r squared sebesar $0,236$ atau $23,6\%$, sedangkan sisanya sebesar $76,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Pengaruh standar umum, standar pekerjaan lapangan, standar pelaporan, kualitas relevansi informasi keuangan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul ***“Pengaruh Standar Audit Terhadap Kualitas Relevansi Informasi Keuangan”***.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Marzuki.D dan Ibunda Riswani, dan Adinda Muhammad Alam Fitra, Ahmad Ansor, Rosmelia dan Resti Marlina, beserta seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa mencurahkan perhatian dan kasih sayang serta doa bagi kebahagiaan dan kesuksesan penulis sehingga penulis dapat mengikuti pendidikan S-1, di UIN SUSKA Riau.
2. Bapak Prof. Dr. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta Staf.
3. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Dr. Mahendra Romus, SP, M.Ec beserta Staf UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak, Ketua Jurusan Akuntansi SI Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, motivasi, kesabaran dan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Andri Novius, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing dan penasehat akademis, yang telah banyak memberikan bantuan dan nasehat selama perkuliahan dan

membantu memberikan arahan serta bimbingan, ilmu, motivasi, kesabaran dan perhatiannya selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Desrir Miftah, SE, MM, Ak, Sekretaris Jurusan Akuntansi SI atas perhatiannya.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmunya selama Perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner sehingga skripsi ini terselesaikan juga.
9. Buat nenekku yang tercinta Hj. Siti Rahma, dan pamanku H. Drs. Masnur Kasim, M.Ag, Zulfahri, S.Ag, & ibu Ros Diarni, S.Ag dan Ros Laini.
10. Sahabat-sahabat Harijawati, Rahma Yeni, Rita, Kak Widya, Sri wahyuningsi, Eni Khairani. K dan Muhammad Zikri, anak-anak Cost Harapan Bunda, Lokal Akuntansi A angkatan 2008, Lokal Kosentrasi Seminar Audit dan masih banyak lagi yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberi semangat dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.
11. Buat teman – teman KKN yang bertempat pada kecamatan Tapung Hulu, khususnya desa Senama Nenek, buat Lili, Dewi, Mira, Lia, Gimo, Maulidi dan Melba, yang telah memberikan semangat dan motivasi penulis.
12. Semua pihak yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam penyelesaian penulisan karya ilmiah ini.

Terakhir sebagai hamba yang memiliki keterbatasan, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan atau kesalahan Oleh karena itu, penulis

sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, Januari 2012
Penulis,

MURSIDA
Nim. 10873001954

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1 Audit Laporan Keuangan	13
2.2 Laporan Keuangan Auditan sebagai Suatu Informasi Akuntansi.....	19
2.3 Standar Audit.....	21
2.4 Kualitas Jasa Audit.....	27
2.5 Kualitas Relevansi Informasi Keuangan	33
2.6 Standar Audit dan Kualitas Relevansi Keuangan	36
2.7 Penelitian Terdahulu.....	38
2.8 Kerangka Pemikiran	41
2.9 Model Penelitian.....	43
2.10 Hipotesis Penelitian.....	44
2.11 Profesi Akuntan dalam Islam.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel	46
3.2 Teknik Pengambilan Sampel.....	47
3.3 Jenis dan Sumber Data	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data	48
3.5 Definisi Operasional Variabel	49
3.6 Analisis Data	52
3.7 Pengujian Kualitas Data	53
3.8 Uji Asumsi Klasik	55
3.9 Pengujian Hipotesis	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pengembalian Kuesioner dan Demografi Responden	60
4.2 Analisis Data	63

1. Uji Kualitas Data	64
2. Uji Normalitas	73
3. Uji Asumsi Klasik	74
4.3 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	78
1. Uji Secara Parsial Uji T	80
2. Uji Secara Simultan Uji F	84
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Keterbatasan	88
5.3 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1.1	Rekapitulasi Hasil Peer Review Terhadap Kerja Auditor..... 6
Tabel. 2.1	Penelitian Terdahulu 38
Tabel. 3.1	Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru Tahun 2011 ... 47
Tabel. 4.1	Tingkat Pengumpulan Kuesioner 61
Tabel. 4.2	Demografi Responden..... 61
Tabel. 4.3	Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Standar Umum 65
Tabel. 4.4	Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Standar Pekerjaan Lapangan 66
Tabel. 4.5	Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Standar Pelaporan 69
Tabel. 4.6	Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Kualitas Relevansi Informasi Keuangan 70
Tabel. 4.7	Rekapitulasi Hasil Uji Reliabelitas 72
Tabel. 4.8	Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov 73
Tabel. 4.9	Rekapitulasi Hasil Uji Multikolonieritas 74
Tabel. 4.10	Rekapitulasi Hasil Uji Autokorelasi..... 76
Tabel. 4.11	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 78
Tabel. 4.12	Hasil Uji t Variabel Standar Umum 80
Tabel. 4.13	Hasil Uji t Variabel Standar Pekerjaan Lapangan..... 82
Tabel. 4.14	Hasil Uji t Variabel Standar Pelaporan 83
Tabel. 4.15	Hasil Uji F 84
Tabel. 4.16	Hasil Analisis Determinasi..... 85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan jasa audit atas laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) semakin meningkat. Kebutuhan jasa ini berkaitan erat dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan atas informasi keuangan yang bebas dari resiko informasi. Cara yang paling umum dari pemakaian laporan keuangan untuk memperoleh informasi akuntansi adalah melalui audit atas laporan keuangan oleh Akuntan Publik (Arens, Elder dan Beasley, 2003:11).

Kebutuhan atas laporan keuangan auditan ini di Indonesia sendiri dilatar belakangi atas keluarnya otoritas dari Bapepam yang menyatakan bahwa perusahaan publik tidak hanya perlu melaporkan laporan keuangannya secara triwulan namun juga perlu melaporkan keuangan tahunan auditan kepada pihak publik (Lako, 2006:181). Selain itu Perkembangan pasar modal di Indonesia memicu peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan oleh para pemakai informasi keuangan sebagai prediksi dan pengambilan keputusan dalam berinvestasi (Sejati, 2007:1).

Laporan keuangan disajikan dengan mempertimbangkan tujuan penggunaannya oleh pemakai laporan keuangan agar bermanfaat untuk membuat keputusan. FASB (1980) dalam Sutikno dan Sabeni (2001:1) menyatakan agar bermanfaat untuk membuat keputusan laporan keuangan harus memiliki kriteria relevansi dan dapat diandalkan.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradiredja, 2002:3). Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat relevansi laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kam (1986) dalam Rohni (2010:2) menyatakan bahwa suatu informasi keuangan dinyatakan mempunyai kualitas relevansi bila dapat mengeliminasi ketidakpastian terhadap berbagai faktor dalam proses pengambilan keputusan. Wartono (2009:2) menyatakan bahwa tingkat relevansi laporan keuangan auditan dilihat dari tingkat kesesuaian antara apa yang diinginkan pengguna dan apa yang dihasilkan auditor. Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu (IAI, 2002). Sutikno dan Sabeni (2001:3) menyatakan laporan keuangan agar relevan untuk dasar pembuatan keputusan harus disajikan tepat waktu. Mempunyai nilai prediktif dan nilai kebalikan. Relevansi informasi akuntansi dapat ditunjukkan melalui kemampuannya untuk membuat suatu perbedaan pada keputusan yang dibuat oleh pemakai informasi. Hapsari (2007:2) dalam penelitiannya mengenai

kebermanfaatan laporan auditan BPK sebagai refleksi eksistensi dan peranan BPK menyatakan bahwa salah satu kemanfaatan informasi keuangan adalah memenuhi salah satu karakteristik kualitas informasi keuangan yakni kualitas relevansi informasi keuangan yang dilihat dari tiga nilai prediktif, nilai umpan balik dan ketepatan waktu dalam pengambilan keputusan.

Sejalan dengan hal tersebut masyarakat sebagai pengguna laporan akuntan publik mengharapkan bahwa laporan keuangan perusahaan yang sudah di audit oleh akuntan publik independen dengan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan bebas dari salah saji yang material sehingga bisa dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bisnis serta mampu memberikan nilai prediktif bagi pengguna informasi (Agoes, 2003:15).

Namun kenyataannya masih ada saja penyimpangan dan pelanggaran yang dilakukan akuntan publik baik didalam negeri maupun di luar negeri. Skandal di dalam negeri terlihat dari akan diambilnya tindakan oleh Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998. Selain itu terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Winarto, 2002 dalam Christina 2007:3).

Kasus arthur Andreson yang merupakan salah satu big five Certified Publik Accountant (CPA) firm yang memeriksa laporan keuangan Enron dinyatakan memiliki andil dalam jatuhnya perusahaan raksasa tersebut.

Bagaimana mereka tidak mengetahui adanya material misstatement dalam laporan keuangan Enron selama bertahun–tahun. Apakah Arthur Anderson ikut terlibat dalam merekayasa laporan keuangan Enron, mengingat Enron membayar fee US \$ 52 juta pada Arthur Anderson pada tahun 2000, tidak hanya untuk jasa audit tetapi juga jasa konsultasi (Agoes, 2006:5).

Dalam konteks skandal keuangan diatas, memunculkan pertanyaan apakah trik–trik rekayasa tersebut mampu terdeteksi oleh akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan tersebut atau sebenarnya telah terdeteksi namun auditor justru ikut mengamankan praktik kejahatan tersebut. Tentu saja hal ini yang menjadi dilema masyarakat dalam mengambil keputusan bisnis berdasarkan informasi laporan keuangan auditan. Sejauh mana laporan keuangan auditan tersebut memberikan kepastian, prediktif, umpan balik dan sesuai dengan kepentingan para pengguna informasi, dalam hal ini (Sutikno dan Sabeni, 2001) dinyatakan dengan kualitas relevansi informasi keuangan.

Carcello (1992) dalam Rohni (2010:4) melakukan penelitian yang menyimpulkan faktor pengalaman, pemahaman industri klien, respon atas kebutuhan klien dan ketaatan pada standar umum audit adalah faktor – faktor penentu kualitas audit. Demikian juga dalam De Angelo (1981) dalam Christina (2007:31) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai tahapan yang seharusnya dilaksanakan dalam sebuah kegiatan pengauditan. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan keadaan saat ini seperti yang dinyatakan Moenaf H Regar et al (2003:22) dalam Rohni (2010:4) dalam makalahnya menggambarkan fenomena akuntan

publik saat ini yakni dalam laporan IAI banyak pengaduan masyarakat pengguna laporan keuangan akuntan publik mengenai laporan keuangan audit yang berasal dari pihak direktur komisaris dan dari pihak investor bahkan dari pihak akuntan sendiri yang oleh Badan Pengadilan Profesi Akuntan Publik membuktikan bahwa sebagian dari pengaduan itu merupakan akibat dari ketidakpatuhan publik terhadap standar audit.

Ketidakpatuhan terhadap standar audit juga dinyatakan oleh Indonesian Corruption Watch (ICW) pada tahun 2001 yang mengungkapkan bahwa adanya pelanggaran dan Standar Pelaporan atas 38 kertas kerja auditor BBKU (Bank Beku Kegiatan Usaha) oleh BPKP. Pelanggaran dan ketidakpatuhan terhadap standar audit dapat mengurangi nilai kualitas informasi audit bagi para pengguna informasi untuk memprediksi keputusan untuk bisnis mereka. Selain itu Sejati (2007:1) menyatakan pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit dan lamanya waktu penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi (kualitas relevansi) tersebut dipublikasikan sehingga menimbulkan suatu dilema bagi auditor dalam melaksanakan audit berdasar pada standar audit.

Sebagai akuntan publik, auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan

standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta kewajiban auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Christina, 2007:3).

**Tabel I.1 Rekapitulasi Hasil Peer Review Terhadap Kerja Auditor 36
BBKU**

Ketentuan Standar	Uraian Pelanggaran	Jumlah KAP
Standar pekerjaan Lapangan	1. Tidak melakukan pengujian yang memadai atas suatu account	9
	2. Dokumentasi audit tidak memadai	7
	3. Tidak melakukan control hubungan	5
	4. Tidak melakukan uji ketaatan terhadap peraturan	4
	5. Tidak membuat simpulan audit	4
	6. Tidak melakukan perencanaan sampel audit	3
	7. Tidak melakukan pengujian fisik	2
	8. Tidak melakukan pengkajian terhadap risiko audit dan materialitas	2
	9. Tidak memahami dan mempelajari peraturan perbankan	1
	10. Audit Program yang tidak sesuai dengan karakteristik bisnis klien	1
Standar Pelaporan	1. Pengungkapan yang memadai	8
	2. Opini audit yang tidak sesuai dengan standar	1
	3. Kesalahan pengklasifikasian suatu transaksi	1
	4. Laporan audit yang tidak sesuai dengan standar	1

Sumber : Laporan ICW, 2001 : 6 dalam Sukrisno Agoes, 2003:3

Audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan – pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens, 2003). Dan dari hal ini, kemudian auditor menarik sebuah kesimpulan dan menyampaikan kesimpulannya

kepada pemakai laporan keuangan. Auditor bukan hanya sekedar memberikan opini ataupun mengerjakan tugasnya tetapi juga harus memperhatikan kualitas laporan keuangan auditan, yang merupakan titik sentral yang harus di perhatikan karena audit juga pada hakekatnya merupakan proses yang kritis untuk menghasilkan informasi keuangan yang bersifat judgemental dan bermanfaat.

Imhoff (2003:1) menyatakan penggunaan audit sebagai pemberi informasi bagi para pengguna informasi untuk menciptakan kapital market yang baik, perusahaan harus memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu bagi pengguna informasi. Ghicas et al (2006:34) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa opini audit yang qualified merupakan informasi utama untuk meningkatkan informasi laba perusahaan di pasar saham Athens.

Oleh karena itu, Audit laporan keuangan harus mampu mempengaruhi para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan yakni opini wajar tanpa pengecualian yang dikeluarkan audit harus dapat mengeliminasi ketidakpastian dan dalam keadaan masih memiliki kapasitas dalam mempengaruhi keputusan. Kemudian audit laporan keuangan yang seperti itulah yang dapat dijadikan sebagai salah satu dasar keputusan bisnis karena akuntan publik telah melakukan audit berdasarkan pada standar audit yang ada (Agoes, 2003:15).

Sukirno Agoes pada tahun 2003 melakukan riset yang berjudul pengaruh penerapan standar audit, standar pengendalian mutu dan kualitas audit terhadap tingkat kepercayaan pengguna laporan akuntan publik. Adapun hasilnya adalah penerapan standar audit, standar pengendalian mutu, kualitas audit berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan akuntan publik dan

kualitas jasa audit tidak akan memadai bila tidak memperhatikan standar audit dengan baik.

Novi et al (2003:105) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keinginan klien atas pemberian kerja berpengaruh positif terhadap kepatuhan penerapan standar audit sebagai variabel dependen. Bertolak belakang dengan penelitian Agoes dan Novi et al, Sutikno dan Sabeni (2001) dalam penelitiannya mengenai evaluasi terhadap relevansi, reliabilitas dan komparabilitas laporan keuangan menyimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan – perusahaan yang go publik meskipun telah menyajikan informasi akuntansi yang dapat diandalkan tetapi informasinya tidak relevan untuk pembuatan keputusan para pemakainya.

Glover (2009:23) mengenai evaluasi terhadap *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB) sebagai standar di Amerika Serikat menyimpulkan untuk meningkatkan nilai audit standar yang ada perlu dibentuk peraturan bagi membantu membuat keputusan – keputusan audit dan independensinya. Di Indonesia sendiri kepatuhan terhadap Standar Audit yang ada semakin melemah meskipun telah di terbitkannya pernyataan Standar Audit sebagai landasan operasional bagi auditor. Masih adanya penyimpangan dan pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik baik di Indonesia maupun di luar negeri terhadap standar audit menimbulkan ketidakpastian bagi pengguna informasi akan nilai yang dikandung dari laporan keuangan auditan itu sendiri bagi para penggunanya. Selain itu seperti apa yang dikemukakan oleh Sejati (2007:1) bahwa pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit dan lamanya waktu penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu

informasi (kualitas relevansi) tersebut dipublikasikan sehingga menimbulkan suatu dilema bagi auditor dalam melaksanakan audit berdasar pada standar audit. Hal ini juga didukung oleh Prasita (2007) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa kompleksitas dan tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit yang diterima. Sehingga penerapan standar audit sangat mempengaruhi kualitas relevansi informasi keuangan dari sisi ketepatan waktu dalam penerbitannya.

Oleh karena itu penelitian ini meneliti laporan keuangan auditan dari sisi standar audit terhadap kualitas relevansinya. Standar audit sebagai variabel independen untuk melihat sejauh mana standar audit saat ini mampu mempengaruhi kualitas audit laporan keuangan sebagai suatu informasi untuk membuat keputusan yakni dari kualitas relevansinya. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Agoes (2003) dan Rohni mengenai pengaruh penerapan standar audit, standar pengendalian mutu dan kualitas audit terhadap tingkat kepercayaan pengguna laporan akuntan publik dan pengaruh penerapan standar audit terhadap kualitas relevansi informasi keuangan pada kantor akuntan se-sumatera. pada penelitian Rohni mengukur kualitas relevansi keuangan (variabel independen) yang bertujuan untuk melihat sejauh mana laporan keuangan auditan yang dilaksanakan auditor sesuai dengan prosedur atau standar audit yang ada dapat mengeliminasi ketidakpastian (*uncertainty*) terhadap berbagai faktor dalam proses pengambilan keputusan (Kam, 1986) yang memiliki nilai prediktif, nilai umpan balik dan ketepatan waktu pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan auditan dan unit observasinya di KAP.

Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa standar umum tidak mempengaruhi kualitas relevansi informasi keuangan, sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mempengaruhi kualitas relevansi informasi keuangan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitiannya, peneliti mengambil lokasi penelitian pada kantor akuntan publik yang berada di Pekanbaru.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian kembali dengan judul : **“Pengaruh Standar Audit Terhadap Kualitas Relevansi Informasi Keuangan (Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru)”** .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah standar umum mempunyai pengaruh terhadap kualitas relevansi informasi keuangan?
2. Apakah standar pekerjaan lapangan mempunyai pengaruh terhadap kualitas relevansi informasi keuangan?
3. Apakah standar pelaporan mempunyai pengaruh terhadap kualitas relevansi informasi keuangan?
4. Apakah pengaruh standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan terhadap kualitas relevansi informasi keuangan secara simultan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menguji seberapa besar pengaruh standar umum terhadap kualitas relevansi informasi keuangan.
- 2) Untuk menguji seberapa besar pengaruh standar pekerjaan lapangan terhadap kualitas relevansi informasi keuangan.
- 3) Untuk menguji seberapa besar pengaruh standar pelaporan terhadap kualitas relevansi informasi keuangan.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh standar umum, standar pekerjaan lapangan, standar pelaporan terhadap kualitas relevansi informasi keuangan secara bersama-sama.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Kantor Akuntan Publik, penelitian ini merupakan suatu masukan mengenai pentingnya Standar audit secara benar, guna meningkatkan nilai profesionalisme auditor yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas audit itu sendiri berdasarkan nilai relevansi laporan keuangan audit yang dihasilkan auditor bagi masyarakat.
- 2) Bagi Institut Akuntan Publik Indonesia, Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam memutakhirkan standar audit agar kualitas relevansi keuangan yang diberikan anggotanya dapat ditingkatkan sehingga membantu pengguna laporan akuntan publik dalam mengambil keputusan dan dalam memprediksi suatu keputusan bisnis.

- 3) Dalam dunia pendidikan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian audit selanjutnya.
- 4) Dapat digunakan sebagai kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambilan keputusan (users of financial statements).

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulis akan dilakukan sesuai dengan kerangka proposal yang diuraikan sebagai berikut:

- Bab I** : Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- Bab II** : Tinjauan pustaka menjelaskan berbagai teori yang mendasari penelitian secara hipotesis penelitian.
- Bab III** : Metode penelitaian menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, analisis data, pengujian kualitas data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.
- Bab IV** : Hasil penelitian dan pembahasan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menguraikan, menganalisis serta mengevaluasi hasil penelitian tersebut.
- Bab V** : Penutup berisi kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Audit Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Audit

Terdapat banyak definisi audit yang dikemukakan oleh beberapa ahli, seperti yang dikutip berikut ini:

Mulyadi (2002:9) mendefinisikan auditing secara umum sebagai

Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Konrath (2002:3) mendefinisikan audit sebagai

Suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kejadian – kejadian dan kegiatan- kegiatan ekonomi untuk menyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak - pihak yang berkepentingan.

Menurut Alvin A. Arens, Elder dan James Loebecklce (2004:1)

Auditing adalah proses pengumpulan data dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat di ukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan idenpenden untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria – kriteria yang telah ditetapkan. Audit seharusnya dilakukan oleh seorang yang independent dan kompeten.

Defenisi audit sebagaimana disebutkan di atas, mencakup unsur – unsur sebagai berikut :

1. Suatu proses sistematika audit merupakan suatu proses sistematis, yaitu berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, berkerangka dan terorganisasi. Audit dilaksanakan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi, dan bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif. Proses sistematis tersebut ditujukan untuk memperoleh bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha, serta untuk mengevaluasi tanpa memihak atau berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut.
2. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif. Berarti memeriksa dasar asersi serta mengevaluasi hasil pemeriksaan tersebut tanpa memihak dan berprasangka, baik untuk perorangan (atau entitas) yang membuat asersi tersebut.
3. Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi. Maksudnya adalah hasil proses akuntansi. Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran dan penyampaian informasi ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang yang disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari empat laporan keuangan pokok : Neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, dan arus kas.
4. Derajat tingkat kesesuaian. Pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan bukti tersebut dimaksudkan

untuk menetapkan kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

5. Kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria atau standar yang dipakai sebagai dasar untuk menilai pernyataan.
6. Penyampaian hasil audit sering disebut dengan atestasi (*attestation*) yang dilakukan secara tertulis dalam laporan audit (*audit report*). Atestasi dapat menaikkan atau menurunkan tingkat kepercayaan pemakai informasi keuangan atas asersi yang dibuat oleh pihak yang diaudit.
7. Pemakai yang berkepentingan. Dalam dunia bisnis, pemakai yang berkepentingan terhadap laporan audit adalah para pemakai informasi keuangan seperti pemegang saham, manajemen, kreditur, calon investor, organisasi buruh dan kantor pelayanan pajak.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara efektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil - hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan untuk dapat membuat suatu keputusan maupun memprediksi suatu keadaan berdasarkan informasi audit yang ada.

2.1.2 Manfaat Audit laporan Keuangan

Schroeder (1998) dalam Rohni (2010:15) menyatakan bahwa *“independent audit to add validity to the fairness of client’s financial stetment”*. Pihak lain dan pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan atau stakeholders menganggap laporan keuangan auditan dapat lebih diandalkan.

Beberapa manfaat laporan keuangan auditan bagi pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Untuk pembebasan dan pelunasan tanggung jawab direksi dan dewan komisaris terhadap tahun buku yang telah disahkan oleh RUPS.
2. Sebagai badan evaluasi kinerja manajemen perseroan untuk berbagai pihak yang berkepentingan guna dibandingkan dengan rencana kerja dan anggaran perusahaan.
3. Dasar penetapan kebijakan fiskal.
4. Dasar legalitas pembagian deviden.
5. Dasar pemberian insentif, gratifikasi, atau bonus pada direksi komisaris dan karyawan.
6. Informasi untuk analisa investor dan calon investor.
7. Dasar untuk keputusan pemberian kredit.
8. Masukan bagi pengawasan pemerintah.
9. Dasar untuk penetapan harga atau tarif.

10. Bahan untuk menilai investasi.

11. dasar untuk penetapan pajak.

2.1.3 Jenis-jenis Pendapat Audit

Laporan audit adalah media formal yang digunakan oleh auditor dalam mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan tentang kesimpulan atas laporan keuangan yang di audit. Dalam menerbitkan laporan audit, auditor harus memenuhi empat standar pelaporan yang ditetapkan dalam standar audit yang berlaku umum (Boynton, 2002:73).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 29), ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion).

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas satuan usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (uqualified opinion with explanatory language).

Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam

pelaporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.

3. *Pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion)*

Dengan pendapat wajar dengan pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas satuan usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang di kecualikan.

4. *Pendapat tidak wajar (adverse opinion)*

Dengan pendapat tidak wajar, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, arus kas, satuan usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

5. *Pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer opinion)*

Dengan pernyataan tidak memberikan pendapat, auditor menyatakan bahwa ia tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Tugas auditor adalah untuk menentukan apakah representasi (asersi) tersebut betul-betul wajar ; maksudnya untuk menyakinkan “tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan”. Untuk tujuan pelaporan keuangan, yang di

maksud dengan kriteria yang ditetapkan adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP).

2.2. Laporan Keuangan Auditan Sebagai Suatu Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan informasi berupa laporan yang diperlukan baik internal maupun eksternal perusahaan untuk membuat suatu keputusan ekonomik. Beberapa produk dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri dari Neraca (balance sheet), laporan laba rugi (income statement), laporan perubahan ekuitas (statement of changes in equity) dan laporan arus kas (cash flow statement). Laporan keuangan tersebut disusun oleh pihak manajemen sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum. Agar dapat lebih dipercaya dan bebas dari penyimpangan, maka laporan keuangan harus diaudit oleh KAP yang independen.

Menurut Agoes (2004:8) setidaknya terdapat dua alasan suatu laporan keuangan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Pertama, jika tidak diaudit maka ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak sengaja, sehingga di ragukan kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Kedua, jika laporan keuangan sudah diaudit dan mendapat opini *Unqualified* (wajar tanpa pengecualian) dari KAP, berarti laporan keuangan tersebut dapat diasumsikan bebas dari salah saji material dan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum di Indonesia.

Berdasarkan Teori Akuntansi yang berkembang saat ini menyatakan bahwa laporan keuangan sebagai informasi dan salah satunya adalah laporan keuangan auditan sebagai laporan keuangan, yakni :

1. Laporan keuangan diterbitkan untuk memberikan informasi yang bermanfaat sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terutama keputusan yang bersifat ekonomik.
2. Informasi yang disajikan tersebut akan memberikan manfaat yang optimal ketika telah disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Penyajian ini meliputi proses pendefinisian, pengukuran, pengakuan, dan penyajian serta pengungkapan berbagai transaksi, kejadian, dan keadaan yang terkait dengan proses keuangan suatu entitas.
3. Manfaat tersebut akan terjamin dengan dipenuhinya berbagai karakteristik kualitas informasi akuntansi. Kualitas ini meliputi dua kategori yaitu primer dan sekunder. Kualitas primer terdiri dari relevansi (keberpautan) dan reliabilitas (keterandalan). Unsur relevansi adalah nilai prediktif, nilai umpan balik, dan ketetapan waktu, sedangkan unsur reliabilitas adalah verifiabilitas dan ketepatan penyimbolan. Kualitas sekunder terdiri atas keterbandingan, konsistensi, dan netralitas.
4. Proses audit terhadap suatu laporan keuangan dan penilaian mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan dapat dilakukan penilaian atas

kebermanfaatan yang dapat diberikan oleh laporan keuangan tersebut. Dapat pula dinilai mengenai keandalan laporan keuangan tersebut untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan penilaian wajar tanpa pengecualian hingga *disclaimer* akan menambah keyakinan pemakai laporan keuangan mulia dari yakin hingga memutuskan untuk tidak mempercayai laporan keuangan tersebut.

2.3 Standar Audit

Akuntan publik harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam hal ini adalah standar audit. Standar audit berkaitan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja audit dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang ada. Standar audit yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia terdiri dari 10 yang dikelompokkan kedalam 3 bagian, diantaranya standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dalam banyak hal, standar-standar tersebut saling berhubungan dan saling bergantung satu dengan lainnya “materialitas” dan “resiko audit” melandasi penerapan semua standar audit, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (Agoes, 2004:30).

2.3.1 Standar Umum

Standar umum bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya. Standar umum ini mencakup tiga bagian, yaitu :

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.*

Dalam melaksanakan audit sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dari pendidikan formal ditambah dengan pengalaman-pengalaman dalam praktik audit dan menjalani pelatihan teknis yang cukup.

Asisten junior yang baru masuk dalam karir audit harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi yang memadai dan review atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman. Pelatihan yang dimaksudkan disini, mencakup pula pelatihan kesadaran untuk secara terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bidang bisnis dan profesinya. Ia harus mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.

- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus di pertahankan auditor.*

Standar ini mengharuskan semua auditor bersikap independen, yang artinya seorang auditor tidak mudah di pengaruhi, karena pekerjaannya untuk kepentingan umum. Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Untuk menjadi independen, seorang auditor harus secara intelektual jujur. Profesi

akuntan publik telah menetapkan dalam Kode Etik Akuntan Indonesia, agar anggota profesi menjaga dirinya dari kehilangan persepsi independensi dari masyarakat. Independensi secara intrinsik merupakan masalah mutu pribadi, bukan merupakan suatu aturan yang dirumuskan untuk dapat diuji secara objektif. BAPEPAM juga dapat menetapkan persyaratan independensi bagi auditor yang melaporkan tentang informasi keuangan yang akan diserahkan, yang mungkin berbeda dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.*

Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menekankan tanggung jawab setiap profesional yang bekerja dalam organisasi auditor. Selain itu juga menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaannya tersebut. Seorang auditor harus memiliki “tingkat keterampilan yang umumnya dimiliki” oleh auditor pada umumnya dan harus menggunakan keterampilan tersebut dengan “kecermatan dan keseksamaan yang wajar”. Untuk itu, auditor dituntut untuk memiliki skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai dalam mengevaluasi bukti audit.

2.3.2 Standar pekerjaan lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika di gunakan asisten harus di supervisi dengan semestinya.*

Point ini menjelaskan bahwa, penunjukan auditor independen secara dini akan memberikan banyak manfaat bagi auditor maupun klien. Penunjukan secara dini memungkinkan auditor merencanakan pekerjaannya sedemikian rupa sehingga pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan dengan cepat dan efisien serta dapat menentukan seberapa jauh pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan sebelum tanggal neraca.

- b. Pemahaman yang memadai atas pengendalian intern harus di peroleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.*

Untuk semua auditor harus memperoleh pemahaman tentang pengendalian internal yang memadai untuk merencanakan audit dengan melaksanakan prosedur untuk memahami desain pengendalian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan, dan apakah pengendalian intern tersebut dioperasikan. Setelah memperoleh pemahaman tersebut, auditor menafsirkan resiko pengendalian untuk asersi yang terdapat dalam saldo akun, golongan transaksi, dan komponen pengungkapan dalam laporan keuangan.

Kemudian, auditor dapat mencari pengurangan lebih lanjut resiko pengendalian taksiran untuk asersi tertentu. Auditor menggunakan pengetahuan yang dihasilkan dari pemahaman atas pengendalian intern dan tingkat resiko pengendalian taksiran dalam menentukan sifat, saat dan luas pengujian substantif untuk asersi laporan keuangan.

- c. *Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang di audit.*

Sebagian besar pekerjaan auditor independen dalam rangka memberikan pendapat atas laporan keuangan terdiri dari usaha untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit. Bukti audit sangat bervariasi pengaruhnya terhadap kesimpulan yang ditarik oleh auditor independen dalam rangka memberikan pendapat atas laporan keuangan auditan. Relevansi, objektivitas, ketepatan waktu, dan keberadaan bukti lain yang menguatkan kesimpulan, seluruhnya berpengaruh terhadap kompetensi bukti.

2.3.3 Standar pelaporan

- a. *Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.*

Standar pelaporan pertama ini tidak mengharuskan untuk menyatakan tentang fakta (*statement of fact*), namun standar tersebut mengharuskan auditor untuk menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi tersebut. Prinsip akuntansi berlaku umum (*generally accepted accounting principles*) mencakup konversi, aturan dan prosedur yang diperlukan untuk membatasi praktik akuntansi yang berlaku umum diwilayah tertentu dan pada waktu tertentu.

- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan di bandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.*

Standar ini juga disebut dengan standar konsistensi. Standar konsistensi menurut auditor independen untuk memahami hubungan antara konsistensi dengan daya banding laporan keuangan. Kurangnya konsistensi penerapan prinsip akuntansi dapat menyebabkan kurangnya daya banding laporan keuangan. Standar ini bertujuan untuk memberikan jaminan bahwa jika daya banding laporan keuangan diantara kedua periode dipengaruhi secara material oleh perubahan prinsip akuntansi, auditor akan mengungkapkan perubahan tersebut dalam laporannya. Caranya, dengan menambahkan paragraf penjelasan yang disajikan setelah paragraf pendapat.

- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.*

Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia mencakup dimuatnya pengungkapan informatif yang memadai atas hal-hal yang material, diantaranya bentuk, susunan, dan isi laporan keuangan serta catatan atas laporan keuangan. Auditor harus selalu mempertimbangkan apakah masih terdapat hal-hal tertentu yang harus diungkapkan sehubungan dengan keadaan dan fakta yang diketahuinya pada saat audit. Dalam mempertimbangkan cukup atau tidaknya pengungkapan, auditor menggunakan

informasi yang diterima dari kliennya atas dasar kepercayaan bahwa auditor akan merasiakan informasi tersebut. Tanpa kepercayaan, auditor akan sulit memperoleh informasi yang diperlukan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangannya.

- d. Lapoan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.*

Tujuan standar pelaporan ini adalah untuk mencegah salah tafsir tentang tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh akuntan bila namanya dikaitkan dengan laporan keuangan. Seorang akuntan dikaitkan dengan laporan keuangan jika ia mengizinkan namanya dalam suatu laporan, dokumen, atau komunikasi tertulis yang berisi laporan tersebut. Bila seorang akuntan menyerahkan kepada kliennyan atau pihak lain suatu laporan keuangan yang disusunnya atau dibantu penyusunannya, maka ia juga dianggap berkaitan dengan laporan keuangan tersebut, meskipun ia tidak mencantumkan namanya dalam laporan tersebut.

2.4 Kualitas Jasa Audit

Tujuan akuntan publik adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah

ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Berdasarkan hal ini, maka akuntan publik memiliki kewajiban untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkannya.

Menurut De Angelo (1981) dalam Christina (2007:31) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya yang menunjukkan bahwa KAP yang besar akan usaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar di bandingkan KAP kecil.

Kualitas jasa audit berhubungan dengan seberapa baik atau bagus sebuah pekerjaan di selesaikan yang di bandingkan dengan kriteria yang telah di tetapkan (Mardisar, 2007). Untuk auditor kualitas kerja auditor di lihat dari kualitas audit yang dihasilkan dinilai seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang di selesaikan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar audit dan standar pengendalian mutu. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak pada peningkatan kualitas hasil auditnya. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar memberikan suatu pendapat audit (audit opinion) yang semakin akurat.

Menurut panduan Manajemen Pemeriksaan (BPK, 2002), standar kualitas audit terdiri dari : (1) kualitas strategis yang berarti hasil pemeriksaan harus menginformasikan kepada pengguna laporan secara tepat waktu; (2) kualitas

teknis berkaitan dengan penyajian temuan, simpulan dan opini atau saran pemeriksaan yaitu penyajiannya harus jelas, konsisten, akses (*accessible*) dan objektif; (3) kualitas proses yang mengacu kepada proses kegiatan pemeriksaan sejak perencanaan, pelaksanaan, pelaporan sampai dengan tindak lanjut pemeriksaan.

Agar audit yang dihasilkan berkualitas, supervisi harus dilakukan secara kesinambungan dimulai dari awal hingga akhir penugasan audit. Untuk menjamin kualitas audit, kegiatan supervisi meliputi:

1. Penyimpan, instruksi atau pengarahan yang jelas kepada tim audit tentang program yang biasanya dilakukan pada saat tim audit ke cabang.
2. Pengawasan pelaksana program audit.
3. Penetapan kecukupan kertas kerja audit.
4. Penilaian terhadap akurasi, obyektivitas, kelengkapan dan ketetapan waktu dari laporan hasil audit.
5. Penilaian atas pencapaian tujuan sasaran audit.

Menurut Carcello et al dalam sarsiti (2003) ada 12 faktor yang mempengaruhi kualitas audit:

1. Pengalaman tim audit dan KAP dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan klien.

2. Pemahaman tentang industri klien.
3. Responsif terhadap kebutuhan-kebutuhan klien.
4. Kompetensi anggota-anggota tim audit terhadap prinsip-prinsip akuntansi dan norma-norma pemeriksaan.
5. Sikap independensi dalam segala hal (tidak bersifat kompromitis) dari individu-individu tim audit dan KAP.
6. Anggota tim audit sebagai suatu kelompok yang bersikap hati-hati.
7. KAP memiliki komitmen yang kuat terhadap kualitas.
8. Keterlibatan pimpinan KAP dalam pelaksanaan tugas.
9. Pelaksanaan pekerjaan lapangan.
10. Ketertibatan komite audit sebelum, pada saat dan sesudah audit.
11. Standar-standar etika yang tinggi dari anggota tim audit.
12. Menjaga sikap skeptis dari anggota-anggota tim audit

Kualitas jasa audit merupakan salah satu titik sentral yang harus diperhatikan. Sekalipun tidak mudah untuk menyepakati apa yang disebut dengan kualitas jasa audit itu, namun setidaknya struktur definisi atas kualitas jasa audit mencakup audit dan jasa akuntansi lainnya yang telah diberikan oleh *CPAs* (Konrath dalam Sukrisno Agoes, 2003).

Dari karakteristik menurut Aldhizer et al (1995) dalam Rohni (2010:30) maka langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit adalah:

1. Perlunya melanjutkan pendidikan profesionalnya bagi suatu tim audit, sehingga mempunyai keahlian dan pelatihan yang memadai untuk melaksanakan audit.
2. Dalam hubungannya dengan penugasan audit selalu mempertahankan indenpendensi dalam sikap mental, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Sehingga ia tidak dibenarkan memihak pada kepentingan siapa pun.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, auditor tersebut menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama, maksudnya petugas audit agar mendalami standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan dengan semestinya. Penerapan kecermatan dan keseksamaan diwujudkan dengan melakukan review secara kritis pada setiap tingkat supervisi terhadap pelaksanaan audit dan terhadap pertimbangan yang digunakan.
4. Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten maka dilakukan surpervisi dengan semestinya. Kemudian dilakukan pengendalian dan pencatatan untuk semua pekerjaan audit yang dilaksanakan di lapangan.

5. Melakukan pemahaman yang memadai atas stuktur pengendalian intern klien untuk dapat membuat perencanaan audit, menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
6. Memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten memulai inspeksi, pengamatan, pengajuan pernyataan, konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.
7. Membuat laporan audit yang menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau tidak. Dan pengungkapan yang informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, jika tidak maka harus dinyatakan dalam laporan audit.
8. Pada sektor publik melakukan VFM (Value For Maney) audit, yaitu melakukan audit kinerja yang mencakup:
 - a. Audit tentang ekonomi dan efisiensi yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu entitas telah memperoleh, melindungi dan menggunakan sumber daya secara hemat dan efisien, dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan efisiensi.
 - b. Audit program yang mencakup penentuan tingkat pencapaian hasil program yang diinginkan atau manfaat yang telah ditetapkan oleh undang-undang atau badan lain yang berwenang, menentukan efektivitas kegiatan entitas, pelaksanaan program, kegiatan atau fungsi

instansi yang bersangkutan, dan menentukan apakah entitas yang diaudit telah mentaati peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pelaksanaan program/kegiatan.

Dari beberapa karakteristik yang disampaikan oleh Aldhizer bahwa kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor atau akuntan pemeriksa menemukan penyelewengan dalam sistem akuntansi suatu unit atau lembaga, kemudian melaporkannya dalam laporan audit. Oleh karena itu proses audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidak pastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen.

2.5 Kualitas Relevansi Informasi Keuangan

Suatu informasi yang tersedia di pasar modal dapat dianggap bermakna atau bernilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi yang tercermin dalam perubahan harga saham. Dengan demikian, seberapa jauh kegunaan informasi dapat disimpulkan dengan mempelajari pengaruh harga saham pada saat informasi tersebut diterima oleh investor.

Salah satu manfaat dari jasa KAP di pasar saham adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Sehingga suatu laporan keuangan auditan harus memiliki kualitas audit yang baik sebagai suatu informasi keuangan.

Informasi keuangan yang berkualitas berkaitan erat dengan tujuan penyajian informasi keuangan. Menurut Skousen, Langenderfer dan Albrecht

(1992) dalam Rohni (2010:33) ada tiga tujuan penyajian informasi keuangan, yakni : (1). Bermanfaat bagi keputusan-keputusan investasi, kredit, dan berbagai keputusan lainnya; (2). Bermanfaat dalam menilai kemampuan aliran kas; dan (3). Penyajian informasi tentang sumber perusahaan (*enterprsinse resources*), klaim perusahaan (*claims to those resources*), dan perubahan dalam perusahaan (*change in them*).

Agoes (2003:32) menyatakan beberapa dimensi kunci dari kualitas informasi keuangan seperti kualitas relevansi, kualitas reliabilitas, kualitas komparabilitas dan kualitas konsistensi menentukan kualitas informasi keuangan yang memiliki nilai guna yang tinggi bagi para pengambilan keputusan maupun investor. Kualitas relevansi yang dimaksud adalah terdiri atas kualitas prediktif, nilai umpan balik (*feedback value*), dan ketepatan waktu (*timeless*).

Selanjutnya FASB (1980) dalam Sutikno dan Sabeni (2001:1) mengemukakan ada dua kriteria utama yang harus dipenuhi agar laporan keuangan bermanfaat untuk membuat keputusan, yakni relevan dan realibility. FASB mendefinisikan relevansi sebagai kapasitas informasi untuk membuat sebuah perbedaan dalam sebuah keputusan yang membuat user membuat prediksi tentang out come/hasil dari transaksi/peristiwa masa lalu, sekarang dan yang akan datang atau untuk menjelaskan atau mengoreksi prediksi sebelumnya.

Pendapatan yang lebih komprehensif dikemukakan Schroeder dan Clark (1998) dalam Rohni (2010:34) sebagai berikut : informasi yang relevan harus memiliki nilai prediksi atau nilai umpan balik dan harus dikomunikasikan tepat

waktu. Informasi mempunyai nilai prediktif atau nilai umpan balik jika dapat membantu pengguna informasi untuk mengurangi ketidak pastian. Tepat waktu menjelaskan pentingnya pengguna estimasi dalam laporan keuangan. Estimasi digunakan menyediakan informasi bagi pengguna mengenai pengaruh dari kejadian dan transaksi yang tidak pasti secara tepat waktu.

IAI tahun 2002 menyatakan agar laporan keuangan dapat memenuhi tujuannya maka laporan keuangan tersebut harus memenuhi karakteristik kualitas relevansi. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya, informasi struktur dan besarnya aktiva yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya, tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan.

Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan

hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu.

2.6 Standar Audit dan Kualitas Relevansi Informasi Keuangan

Audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens, 2003).

Akuntan publik adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak investor dan kreditor dengan pihak manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Sebagai perantara dalam kondisi yang transparan maka akuntan publik harus mempunyai tanggung jawab moral untuk memberikan informasi secara lengkap dan jujur mengenai kinerja perusahaan kepada pihak yang mempunyai wewenang untuk memperoleh informasi tersebut. Akuntan publik harus mempunyai tanggung jawab profesional dengan melaksanakan standar profesional yang telah ditentukan oleh asosiasi profesinya.

Dalam era keterbukaan akuntan publik dituntut untuk mengungkapkan fakta yang menyeluruh dari tingkah laku manajemen perusahaan dengan lebih lengkap dan lebih banyak dibandingkan dengan yang biasa dilakukan dalam

traditional audit. Dalam era globalisasi, akuntan publik dituntut untuk tidak sekedar sebagai pemeriksa laporan keuangan saja, tetapi juga harus mempunyai kecangihan profesional di bidang non audit.

Melihat tujuan-tujuan manajemen yang makin kompleks dalam era globalisasi mengikuti kebijakan-kebijakan pemerintah, maka sebagai perantara yang independen, akuntan publik harus mampu menempatkan dirinya sebagai panasehat manajemen dan sebagai pihak yang dianggap mampu memperoleh amanat sebagai pelaksana fungsi akuntansi yang independen.

Oleh karena itu auditor bukan hanya sekedar memberikan opini ataupun mengerjakan tugasnya tapi juga harus memperhatikan kualitas informasi laporan keuangan auditan, yang merupakan titik sentral yang harus diperhatikan karena audit juga pada hakekatnya merupakan proses yang kritis untuk menghasilkan informasi keuangan yang bersifat memberi kepastian (relevan) dan bermanfaat untuk membuat keputusan. Sehingga sebagai akuntan publik, auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk

menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai kualitas audit, kualitas relevansi informasi keuangan, dan study kepatuhan terhadap standar audit menjadi pedoman dalam penelitian ini.

Tabel II.1. Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Judul	Arah Hipotesis	Hasil
1	Soekrisno Agoes (2003)	Pengaruh Penerapan Standar Audit, Standar Pengendalian Mutu dan Kualitas Audit terhadap tingkat kepercayaan pengguna laporan akuntan publik	<p>H1 : Penerapan Standar Audit berhubungan secara positif dengan penerapan Standar Pengendalian Mutu dalam pelaksanaan praktik akuntan publik.</p> <p>H2 : Penerapan Standar Audit dan Standar Pengendalian Mutu berpengaruh terhadap kualitas jasa audit.</p> <p>H3 : Kualitas jasa audit berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan akuntan publik.</p> <p>H4 : Penerapan Standar audit dan Standar pengendalian Mutu serta kualitas jasa audit berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan pengguna laporan akuntan</p>	Penerapan standar audit, standar pengendalian mutu, kualitas audit berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan akuntan publik.

			publik.	
2.	Idjang Sutikno dan Arifin Sabeni (2001)	Evaluasi terhadap relevansi, reliabilitas dan Komparabilitas laporan keuangan	Menguji tingkat relevansi, reliabilitas dan komparabilitas atas laporan keuangan	Laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang go publik meskipun telah menyajikan informasi akuntansi yang dapat diandalkan tetapi informasinya tidak relevan untuk pembuatan keputusan para pemakainya
3.	Novi, Nawawi Munaf, Fajar Gustiawaty Dewi (2003)	Studi tentang kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku di Indonesia	<p>H1 : Responsibilities berpengaruh positif terhadap Standar Auditing</p> <p>H2 : The publik interest berpengaruh positif terhadap kepatuhan terhadap Standar Audit</p> <p>H3 : Integrity berpengaruh positif terhadap Standar Audit</p> <p>H4 : Objectivity dan Independence berpengaruh positif terhadap kepatuhan terhadap Standar Audit</p> <p>H5 : Due Care berpengaruh secara positif terhadap kepatuhan terhadap</p>	Code profesional conduct berpengaruh terhadap kepatuhan terhadap standar audit.

			kepatuhan terhadap standar audit.	
4.	Andin prasita dan Priyo Hari (2007)	Pengaruh kompleksitas audit dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit dengan moderasi pemahaman terhadap system informasi	<p>H1 : Tekanan aggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit</p> <p>H2 : Interaksi antara kompleksitas audit dan pemahaman terhadap sisitem informasi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit</p> <p>H3 : Interaksi antara tekanan anggaran waktu dan pemahaman terhadap system informasi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit.</p>	Komleksitas dan tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh negative terhadap kualitas audit diterima.
5.	Eunike Christina (2007)	Pengaruh kompetensi dan indepedensi auditor terhadap kualitas audit	<p>H1 : Kompetensi dan indepedensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit</p> <p>H2 : Kompetensi dan independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.</p>	Bahwa secara simultan dan secara pasial, kompetensi dan independens berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
6.	Rohni Berliana (2010)	Pengaruh penerapan standar audit terhadap kualitas relevansi informasi keuangan (pada kantor akuntan publik se-sumatera	<p>H1: penerapan standar umum berpengaruh secara positif terhadap kualitas relevansi informasi keuangan.</p> <p>H2: penerapan standar pekerjaan lapangan berpengaruh secara positif terhadap kualitas relevansi informasi keuangan</p> <p>H3: penerapan standar</p>	Standar umum tidak berpengaruh terhadap kualitas relevansi informasi keuangan, sedangkan standar pekerjaan lapangan

			pelaporan berpengaruh secara positif terhadap kualitas relevansi informasi keuangan.	dan standar laporan berpengaruh terhadap kualitas relevansi informasi keuangan.
--	--	--	--	---

2.8 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan yang dapat di katakan laporan keuangan yang memiliki kualitas relevansi adalah laporan keuangan yang mampu membuat sebuah keputusan dan mengurangi ketidakpastian (Kam, 1986) dalam Roni (2010:39). Relevansi yang di maksud adalah kualitas laporan keuangan yang di lihat dari tiga nilai yakni : nilai prediktif, nilai feedback (umpan balik) dan nilai timelines (waktu). Oleh karena itu laporan keuangan yang telah diaudit independen harus merupakan laporan keuangan yang memiliki kredibilitas yang tinggi dibandingkan kredibilitas informasi keuangan. Laporan keuangan yang di audit. Audit laporan keuangan meningkatkan kredibilitas informasi keuangan. Laporan keuangan yang di audit oleh auditor independen mengurangi ketidak pastian informasi keuangan. Para pemakai informasi keuangan akan lebih confident saat akan menggunakan laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik (Kieso dan Weygandt, 2001:11).

Seorang akuntan publik dalam melakukan tugasnya harus mengacu pada standar yang telah ditetapkan, yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), khususnya tentang standar pekerjaan

lapangan yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perencanaan dan supervisi audit, pemahaman yang memadai atas pengendalain intern, dan bukti audit kompeten yang cukup. Jika pemenuhan standar audit oleh auditor dilakukan akan berdampak pada peningkatan kualitas hasil auditnya (Arens, Elders dan Beasley, 2003).

Dalam melaporkan hasil audit dan mengeluarkan opini auditor atas laporan keuangan yang telah diaudit, auditor harus memenuhi empat standar pelaporan ini yang terdiri dari pernyataan tentang kesesuaian laporan keuangan dengan PABU, pernyataan mengenai ketidak konsistenan penerapan PABU, pengungkapan informatif dalam laporan keuangan, pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. Kemudian mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan. Istilah prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang digunakan dimaksudkan tidak untuk hanya prinsip dan praktik akuntansi tetapi juga metode penerapannya (Agoes, 2003). Standar ini mengharuskan auditor untuk menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi tersebut. Dengan adanya pemberian opini audit ini, semua pihak yang berkepentingan akan memakai laporan audit dan pendapat yang diberikan akuntan publik sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan.

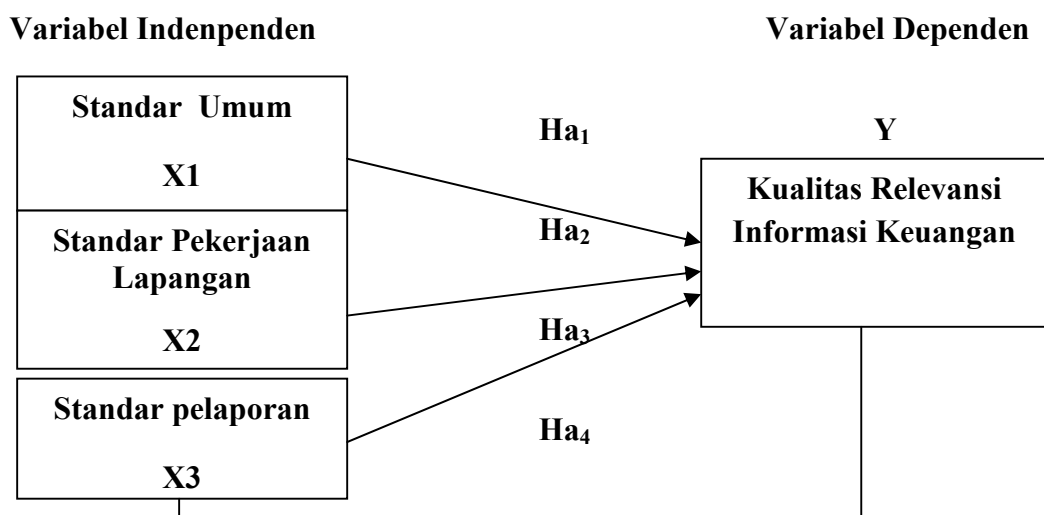
Banyak penelitian empiris akuntansi telah berusaha untuk menemukan nilai relevan (*value-relevant*) atribut akuntansi dalam rangka mempertinggi analisis laporan keuangan (Rahmawati, 2005:1). Namun Studi-studi yang dilakukan tentang kualitas audit pada umumnya masih seputar masalah etika

auditor, opini, peranan auditor internal, audit delay (Halim, 2000) dalam rohni (2010:41). Penelitian mengenai kualitas informasi dari laporan keuangan auditan itu sendiri masih sangat terbatas. Umumnya penelitian yang dilakukan terhadap audit sebagai laporan keuangan dari sisi kualitas relevansinya dilakukan di pasar saham hanya menyentuh pada sikap klien terhadap kualitas relevansi informasi keuangan tidak pada bagaimana kepatuhan auditor itu sendiri terhadap standar audit yang ada untuk menciptakan laporan auditan yang relevan.

Melihat begitu banyaknya skandal mengenai audit laporan keuangan akhir-akhir ini tentu saja akan menjadi dilema bagi para pengguna laporan auditan untuk membuat keputusan. Pernyataan yang mendasar adalah apakah laporan auditan tersebut cukup relevansi informasi keuangan. Penelitian ini mengukur tingkat kualitas relevansi laporan keuangan dari sisi kepatuhan auditor terhadap standar audit.

2.9 Model Penelitian

Gambar II.1 Model penelitian



2.10 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka Hipotesis Penelitian adalah :

Ha1 : Standar umum berpengaruh secara positif terhadap kualitas relevansi informasi keuangan.

Ha2 : Standar pekerjaan lapangan berpengaruh secara positif terhadap kualitas relevansi informasi keuangan.

Ha3 : Standar pelaporan berpengaruh secara positif terhadap kualitas relevansi informasi keuangan.

Ha4 : Adanya pengaruh standar umum, standar pekerjaan lapangan, standar pelaporan secara bersama-sama terhadap kualitas relevansi informasi keuangan.

2.11 Profesi Akuntan dalam Islam

a. Surat An-nissa' ayat 135

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ
 أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا
 فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلَوْا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biar pun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya atau pun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan

jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.

Maksud dari ayat tersebut adalah: “seorang akuntan publik (auditor) dalam melaksanakan tugas auditnya haruslah sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan agar tidak terjadi kecurangan atau penyelewengan dalam memeriksa laporan keuangan kliennya, karena sesungguhnya Allah itu Maha mengetahui apa yang dikerjakan oleh umatnya (auditor)”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek (satuan atau individu) yang karekteristiknya hendak diduga. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003:59). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru.

Menurut Sugiyono (2003) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Responden yang akan dikirim kuesioner dalam penelitian ini yaitu Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Alasan pemilihan responden dari Kantor Akuntan Publik yang berada di Pekanbaru karena penulis ingin melihat apakah perkembangan di berbagai bidang di daerah ini, terutama perkembangan dunia usaha juga diikuti oleh perkembangan kinerja profesional dari akuntan publik yang terdapat di daerah tersebut.

Subyek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru.

Tabel III. 1 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru Tahun 2011

No	Nama KAP	Alamat KAP	Contact Person	Jumlah Auditor
1	DRS. GAFAR SALIM & REKAN	Jl. Tuanku Tambusai	(0761) 566950	5 orang
2	DRS. HARDI & REKAN	Jl. Ikhlas No. 1 F	(0761) 63879	6 orang
3	DRS. KATIO & REKAN	Jl. Jati No. 28 B	(0761) 7023699	6 orang
4	PURBALAUDDIN & REKAN	Jl. Gardenia / Rajawali No. 64	(0761) 862021	4 orang
5	DRS. SELAMAT SINURAYA & REKAN	Jl. Durian No. 1 F	(0761) 22769	7 orang
6	KAP BASYIRUDDIN & WILDAN	Jl. Wolter Mongindisi No. 22 B	-	4 orang
7	MARTHA NG	Jl. Achmad Yani No. 84	(0761) 24418	4 orang
8	HADIBROTO & REKAN	Jl. Teratai No. 18	(0761) 20044	6 orang
Jumlah				42 orang

Sumber Data: <http://akuntan publik indonesia.com/iapi/index.php>

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sensus (Mudrajad, 2003:92) yaitu dilihat dari jumlah populasi yang ada, maka tidak terlalu sulit untuk menulis data dari beberapa responden dan memungkinkan penulis untuk menetapkan beberapa responden

yang di jadikan sampel yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik Sensus Sampling ini menggunakan karakteristik auditor pada KAP di Pekanbaru dengan level para senior dan junior auditor.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data subjek (self report data). Data subjek bearti jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (Nur Indrianto, 2002:118). Sumber data penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dari sampel dengan instrumen kuesioner.

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data ini dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung data primer yang diperoleh dari instansi yang terkait.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengunpulan data pada penelitian ini merupakan *Cross section*, yaitu data yang dikumpulkan dengan metode kuesioner (mudrajad, 2003:72).

Pengiriman kuesioner dikirim langsung oleh peneliti ke semua KAP yang ada di Pekanbaru.

Kuesioner penelitian dikirim secara langsung kepada para responden, dengan harapan agar tingkat pengembalian kuisisioner tinggi. Disamping itu, pengiriman kuisisioner secara langsung akan memberikan beberapa kelebihan, diantaranya peneliti dapat memberi penjelasan mengenai tujuan survey dan pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden dan tanggapan atas kuisisioner dapat langsung dikumpulkan oleh peneliti setelah selesai diisi oleh responden.

3.5 Definisi Operasiona Variabel

Mudrajad, (2003:123), menyatakan bahwa variabel adalah suatu yang dapat membedakan nilai atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama untuk objek yang sama. Konsep dapat diubah menjadi variabel dengan cara memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independent (X)

Variabel independent pada penelitian ini terdiri dari 3 macam variabel, yaitu:

a. Standar Umum (X_1)

Standar umum bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya yang terdiri dari tiga unsur yakni :

1. Audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki pelatihan teknis memadai dan keahlian sebagai auditor.
2. Dalam segala hal yang berkaitan dengan penugasan sikap mental independen harus dipelihara oleh auditor.
3. Dalam perencanaan serta pelaksanaan audit dan penyiapan laporan audit sikap profesionalisme harus selalu dijaga.

Untuk mengukur seberapa besar penerapan standar umum tersebut pada akuntan publik, maka pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), skala 5 (sangat setuju). Skala tinggi menunjukkan tingkat penerapan yang tinggi dan yang rendah menunjukkan penerapan yang rendah.

b. Standar Pekerjaan Lapangan (X_2)

Standar ini mengukur tentang perencanaan serta supervisi, pengendalian internal dan pembuktian yang cukup yang terdiri dari tiga unsur yakni:

1. Pekerjaan harus direncanakan dengan baik dan jika digunakan asisten harus diawasi dengan benar.
2. Pemahaman yang memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, waktu serta luasnya pengujian yang dilakukan.
3. Pembuktian yang cukup dan kompeten harus diperoleh melalui inspeksi, observasi, tanggung jawab, dan konfirmasi untuk

memberikan dasar yang masuk akal bagi pemberian pendapat mengenai laporan keuangan yang diaudit.

Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), skala 5 (sangat setuju). Skala tinggi menunjukkan tingkat penerapan yang tinggi dan yang rendah menunjukkan penerapan yang rendah.

c. Standar Pelaporan (X_3)

Standar ini merupakan pedoman bagi auditor untuk menyusun laporan audit yakni terdiri dari:

1. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), skala 5 (sangat setuju). Skala tinggi menunjukkan penerapan yang tinggi dan yang rendah menunjukkan penerapan yang rendah.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen diwakili oleh kualitas relevansi untuk menentukan kualitas informasi keuangan. Penelitian ini mengukur kualitas audit dengan menggunakan 3 karakteristik kualitas relevansi informasi keuangan yakni nilai prediktif, nilai umpan balik dan ketepatan waktu. Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), skala 5 (sangat setuju). Skala tinggi menunjukkan kualitas jasa yang tinggi dan skala rendah menunjukkan kualitas jasa yang rendah.

3.6 Analisis Data

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Adapun alasan penggunaan regresi linier berganda adalah karena penelitian ini akan membahas hubungan tiga variabel independent yaitu : standar umum, standar pekerjaan lapangan, standar pelaporan terhadap satu variabel dependen yaitu kualitas relevansi informasi keuangan.

Untuk menganalisis jawaban kuesioner dari responden, diberi nilai dengan menggunakan ketentuan *skala Likert* (Sugiyono, 2005) sebagai berikut:

A = Bobot Nilai = 5 (Sangat Setuju)

B = Bobot Nilai = 4 (Setuju)

C = Bobot Nilai = 3 (Netral)

D = Bobot Nilai = 2 (Tidak Setuju)

E = Bobot Nilai = 1 (Sangat Tidak Setuju)

Instrument penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* atau *cross* pada pilihan yang telah diberikan.

Keuntungan skala Likert adalah:

1. Mudah dibuat dan diterapkan.
2. Terdapat kebebasan dalam memasukkan pertanyaan-pertanyaan, asalkan masih sesuai dengan konteks permasalahan.
3. Jawaban suatu item dapat berupa alternatif, sehingga informasi mengenai item tersebut diperjelas.
4. Reliabilitas pengukuran bisa diperoleh dengan jumlah item tersebut diperjelas.

3.7 Pengujian Kualitas Data

Dalam penelitian ini, jawaban dari responden pada koesioner merupakan ukuran yang akan diuji. Agar data yang didapatkan dari para responden dapat menggambarkan secara tepat konsep yang diukur, maka dilakukan tiga macam tes yaitu uji normalitas, uji validitas, dan uji realibilitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data

menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal.

2. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menentukan taraf sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Indriantoro dan Supomo, 2002). Validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrument tersebut. Suatu instrument dinyatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya.

Data yang valid tergantung dari:

1. Ketepatan penelitian dalam memilih responden sebagai sampel penelitian
2. Kepatuhan para responden dalam mengikuti petunjuk yang ditetapkan dalam kuesioner
3. Keadaan para responden pada saat mengisi kuesioner

Uji validitas untuk penelitian ini menggunakan korelasi Pearson. Alasan digunakan teknik ini karena statistik ini sudah sangat luas dan interprestasinya tidak terlalu rumit, selain itu model tersebut dapat digunakan untuk mengkorelasikan skor per item dengan skor totalnya. Cara penentuan validitas data adalah dengan membandingkan jawaban pertanyaan dan total jawaban pada setiap variabel penelitian saling dikorelasikan. Hasil dari korelasi tersebut

dibandingkan dengan r tabel pada tingkat signifikan 0,05. Apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel, maka instrument tersebut adalah valid, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka instrument tersebut tidak valid.

3. Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas disamakan dengan konsisten, stabil atau dapat dipercaya, yang pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memperoleh hasil yang relatif tidak berbeda jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Meskipun demikian reliabilitas alat ukur tidak harus selalu diuji dengan melakukan tes ulang, karena berbagai teknik telah memungkinkan pengujian reliabilitas yang tidak memerlukan lebih dari satu kali pengukuran.

Untuk melihat reliabilitas dari instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, akan dihitung *Cronbach Alpha* masing-masing instrumen. Variabel tersebut akan dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Sebaliknya jika koefisien alpha instrumen lebih rendah dari 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini (Indrianti dan Supomo, 2002:179).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendukung kebenaran model regresi berganda, maka perlu dilaksanakan pengujian terhadap asumsi-asumsi persamaan regresi. Menurut Mudrajat, Kuncoro (2003:74), beberapa asumsi yang termasuk kedalam asumsi klasik terdiri dari:

1. Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*cross section*). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan *time series data*. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih lanjut lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan dengan mendeteksi besaran Durbin-Watson dengan menggunakan aplikasi SPSS dimana:

Jika angka D-W di bawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.

Jika angka D-W di bawah -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Jika angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

2. Multikolinearitas

Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menguji apakah variabel independen yang ada memang benar-benar mempunyai hubungan erat dengan variabel dependen. Sehingga variabel independen yang ada benar-benar dapat menjelaskan dengan pasti untuk variabel dependen.

Dengan bantuan software SPSS deteksi multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi. Bila toleransi kecil berarti menunjukkan nilai VIF akan besar, untuk itu bila $VIF > 5$

maka dianggap ada multikorelasi dengan variabel lainnya, sebaliknya jika nilai $VIF < 5$ dianggap tidak terdapat multikolineritas, (Singgih, 2001:357).

3. Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan yang lain tetap maka disebut heteroskedastisitas, dengan kata lain bila terjadi heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat *scatterplot* dari hasil pengolahan data dari paket statistik dalam komputer yaitu dengan melihat pola *scatterplot*.

3.9 Pengujian Hipotesis

1. Uji Persial (uji t)

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah standar auditing yang terbagi atas tiga bagian sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas relevansi informasi keuangan auditan. Unit analisa dalam penelitian ini adalah individu-individu auditor yang bekerja di kantor akuntan publik. Pengolahan data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*) yaitu banyak faktor dipengaruhi lebih dari satu variabel yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas atau *independent variabel* terhadap variabel tidak bebas atau *dependent variabel* (Purwanto, 2004:504) dengan bantuan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) vrsion 17. Bentuk umum persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut (Purwanto, 2004:509) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Kualitas Relevansi Informasi Keuangan
a	: Konstanta
$b_1 - b_3$: Koefisien Regresi
X_1	: Standar Umum
X_2	: Standar Pekerjaan Lapangan
X_3	: Standar Pelaporan
e	: Error

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Pengujian dilakukan dengan dua arah dengan keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikan (α) ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = $n-1$.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o tidak bisa ditolak dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (uji f)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel dependent secara simultan berpengaruh terhadap variabel independent (Santoso, 2001: 96). Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Nilai F hitung dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

R^2 : Koefisien determinasi

K : Jumlah variabel

N : Jumlah sampel

Level of significance yang digunakan adalah 5% dan dasar mengambil keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , apabila:

- a) $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_a diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
- b) $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

3. Koefisien Determinasi

Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel dependennya. Apabila R^2 bernilai 0 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh hubungan tersebut, namun jika R^2 bernilai 1 maka dapat dikatakan bahwa semua variasi variabel dependen dapat dijelaskan. Dengan demikian R^2 bernilai antara 0 sampai 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan bab ini meliputi hasil penelitian untuk mengukur variabel dependen yaitu kualitas relevansi informasi keuangan atas variabel independen yang meliputi standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Hasil penelitian ini meliputi gambaran umum responden, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda.

4.1 Pengembalian Kuesioner dan Demografi Responden

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa populasi penelitian adalah auditor yang bekerja pada KAP kota Pekanbaru. Penelitian menyebarkan kuesioner pada tanggal 10 Oktober 2011 samapai 17 Oktober 2011 kepada 42 responden dengan sampel penelitiannya adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. Dari hasil penyebaran kuesioner, total yang kembali kepada peneliti yaitu sebanyak 35 responden. Semua kuesioner yang terkumpul dapat memenuhi syarat untuk di olah yaitu 35 kuesioner. Tingkat pengumpulan kuesioner dapat di lihat pada tabel IV.1.

Tabel IV.1
Tingkat Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total kuesioner yang disebarkan	42	100%
Total kuesioner yang terkumpul kembali	35	83%
Total kuesioner yang tidak kembali	7	17%
Total kuesioner yang dapat diolah	35	83%

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dijelaskan bahwa peneliti menyebarkan 42 kuesioner. Kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 35 kuesioner atau 83%. Sedangkan yang tidak terkumpul sebanyak 7 kuesioner atau 17%. Jadi, total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarkan adalah 35 kuesioner atau 83%.

Tabel IV.2.
Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jabatan		
a. Pimpinan	3	8.6%
b. Auditor Junior	5	14.3%
c. Auditor Senior	24	68.5%
d. Staf Auditor	3	8.6%
Jenis kelamin		
a. Pria	20	57.1%

b. Wanita	15	42.9%
Pendidikan		
a. Diploma	5	14.3%
b. S1	12	34.3%
c. S2	13	37.1%
d. S3	5	14.3%
Umur		
a. Antara 20 sampai 30 tahun	27	77.1%
b. Antara 31 sampai 40 tahun	5	14.3%
c. Antara 41 sampai 50 tahun	3	8.6%
KAP		
a. Drs. Gafar Salim & Rekan	5	14.3%
b. Drs. Hardi & Rekan	6	17.1%
c. Drs. Katio & Rekan	5	14.3%
d. Purbalauddin & Rekan	4	11.4%
e. Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	6	17.1%
f. Basyiruddin & Wildan	0	0%
g. Marthang	3	8.7%
h. Hadibroto & Rekan	6	17.1%

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel IV.2 di atas, dapat dilihat bahwa persentase data demografi responden berdasarkan jabatan dalam penelitian ini adalah 3 responden atau 8.6% adalah pimpinan, 5 responden atau 14.3%, 24 responden atau 68.5% adalah senior auditor dan 3 responden atau 8.6% adalah staf auditor. Demografi

responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh pria yaitu sebanyak 20 responden atau 57.1% dan wanita sebesar 15 responden atau 42.9%. Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini adalah 5 responden atau 14.3% mempunyai pendidikan terakhir diploma, 12 responden atau 34.3% mempunyai pendidikan terakhir S1, 13 responden atau 37.1% mempunyai pendidikan terakhir S2, dan 5 responden atau 14.3% mempunyai pendidikan terakhir S3. Umur responden dalam penelitian ini adalah 27 responden atau 77.1% mempunyai umur antara 20 sampai 30 tahun, 5 responden atau 14.3% mempunyai umur antara 31 sampai 40 tahun dan 3 responden atau 8.6% yang mempunyai umur antara 41 sampai 50 tahun. Sedangkan variasi KAP tempat responden bekerja dalam penelitian ini adalah 5 responden atau 14.3% dari KAP Drs. Gafar Salim dan Rekan, 6 responden atau 17.1% dari KAP Drs. Hardi dan Rekan, 5 responden atau 14.3% dari KAP Drs. Katio dan Rekan, 4 responden atau 11.4% dari KAP Purbalauddin dan Rekan, 6 responden atau 17.1% dari KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan, 3 responden atau 8.7% dari KAP Marthang dan 6 responden atau 17.1% dari KAP Hadibroto dan Rekan.

4.2 Analisis Data

Gambaran mengenai variabel-variabel atau faktor penelitian pertama standar umum, kedua standar pekerjaan lapangan, ketiga standar pelaporan dan keempat kualitas relevansi informasi keuangan. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap data yang disajikan dalam tabel kualitas data, uji asumsi klasik dan uji regresi.

1. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya atau syarat yang penting yang berlaku dalam kuesioner seperti: keharusan suatu kuesioner untuk valid dan reliabel. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau reliabel yang akan diukur, sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis.

Pengujian validitas dilakukan secara keseluruhan terhadap seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan dilakukan dengan *one shot method*, yaitu metode yang dilakukan sekali pengukuran untuk menguji validitas dari instrumen penelitian (Ghozali, 2001:25). Sedangkan penulis melakukan pengukuran reliabelitas dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* guna menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan.

a. Uji Validitas (Korelasi *Bivariate Pearson*)

Dalam pengujian yang peneliti lakukan untuk mengetahui kualitas data, layak atau tidaknya suatu data untuk diangkat, maka peneliti menganalisis data dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pernyataan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Dan dalam uji validitas yang peneliti lakukan, penulis menggunakan korelasi *Bivariate*

Pearson (Produk Momen *Pearson*) dan dilakukan dengan *one shot method*, yaitu metode yang dilakukan sekali pengukuran saja. Kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai *pearson Korelation* lebih besar dari nilai *r* tabel, *r* tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 35, maka *r* tabelnya adalah 0,334. untuk variabel independen, dari hasil uji validitas dapat disajikan sebagai berikut:

a.1 Standar Umum (X1)

Tabel IV.3
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Standar Umum

Butir pernyataan (1)	Tabel <i>r</i> (2)	<i>Pearson Korelation</i> (3)	Keterangan
1	0,334	0,738	Valid
2	0,334	-0,110	Tidak Valid
3	0,334	-0,018	Tidak Valid
4	0,334	-0,080	Tidak Valid
5	0,334	0,570	Valid
6	0,334	0,299	Tidak Valid
7	0,334	0,387	Valid
8	0,334	0,777	Valid
9	0,334	0,694	Valid
10	0,334	-0,151	Tidak Valid
11	0,334	0,774	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.3 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan pada kolom 1. Pada kolom 2 merupakan nilai kriteria dalam penelitian ini kriteria yang diambil adalah 0,334. Sedangkan pada kolom 3 adalah person korelation yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa butir pertanyaan 2,3,4,6 dan 10 pada variable standar umum lebih kecil dari angka kriteria ($<0,334$), sehingga tidak valid. Sedangkan pertanyaan 1,5,7,8,9 dan 11 untuk variabel standar umum lebih besar dari angka kriteria ($>0,334$), sehingga dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pertanyaan 1,5,7,8,9 dan 11 untuk variabel standar umum adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

a.2 Standar Pekerjaan Lapangan (X2)

Tabel IV.4
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Pekerjaan Lapangan

Butir pertanyaan (1)	Tabel r (2)	<i>Pearson Korelation</i>(3)	Keterangan
1	0,334	0,080	Tidak Valid
2	0,334	0,110	Tidak Valid
3	0,334	0,395	Valid
4	0,334	0,273	Tidak Valid
5	0,334	0,273	Tidak Valid
6	0,334	0,495	Valid
7	0,334	-0,086	Tidak Valid

8	0,334	0,492	Valid
9	0,334	0,428	Valid
10	0,334	0,668	Valid
11	0,334	0,530	Valid
12	0,334	0,092	Tidak Valid
13	0,334	-0,037	Tidak Valid
14	0,334	0,210	Tidak Valid
15	0,334	0,323	Tidak Valid
16	0,334	0,298	Tidak Valid
17	0,334	0,430	Valid
18	0,334	0,789	Valid
19	0,334	0,324	Tidak Valid
20	0,334	0,637	Valid
21	0,334	0,535	Valid
22	0,334	0,039	Tidak Valid
23	0,334	0,202	Tidak Valid
24	0,334	0,597	Valid
25	0,334	0,147	Tidak Valid
26	0,334	0,404	Valid
27	0,334	0,350	Valid
28	0,334	-0,098	Tidak Valid
29	0,334	0,194	Tidak Valid
30	0,334	-0,046	Tidak Valid
31	0,334	0,070	Tidak Valid

32	0,334	0,261	Tidak Valid
33	0,334	0,376	Valid
34	0,334	0,367	Valid
35	0,334	0,508	Valid
36	0,334	0,624	Valid
37	0,334	0,448	Valid
38	0,334	0,512	Valid
39	0,334	0,315	Tidak Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.4 diatas, terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan pada kolom 1, pada kolom 2 merupakan nilai kriteria dalam penelitian ini kriteria yang diambil adalah 0,334. Sedangkan pada kolom 3 adalah person korelation yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa butir pertanyaan 1,2,4,5,7,12,13,14,15,16,19,22,23,25,28,29,30,31,32 dan 39 standar pekerjaan lapangan lebih kecil dari angka kriteria ($<0,334$), sehingga tidak valid. Sedangkan pertanyaan 3,6,8,9,10,11,17,18,20,21,24,26,27,33,34,35,36,37 dan 38 untuk variabel standar pekerjaan lapangan lebih besar dari angka kriteria ($>0,334$), sehingga dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pertanyaan 3,6,8,9,10,11,17,18,20,21,24,26,27,33,34,35,35,37 dan 38 untuk variabel standar pekerjaan lapangan adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

a.3 Standar pelaporan (X3)

Tabel IV.5
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Standar Pelaporan

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	<i>Pearson Korelation(3)</i>	Keterangan
1	0,334	0,763	Valid
2	0,334	0,827	Valid
3	0,334	0,753	Valid
4	0,334	0,673	Valid
5	0,334	0,187	Tidak Valid
6	0,334	0,325	Tidak Valid
7	0,334	0,142	Tidak Valid
8	0,334	0,691	Valid
9	0,334	0,571	Valid
10	0,334	0,879	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.5 diatas, terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan pada kolom 1, pada kolom 2 merupakan nilai kriteria dalam penelitian ini kriteria yang diambil adalah 0,334. Sedangkan pada kolom 3 adalah person korelation yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa butir pertanyaan 5,6 dan 7 variabel standar pelaporan lebih kecil dari angka kriteria ($<0,334$), sehingga tidak valid. Sedangkan pertanyaan 1,2,3,4,8,9 dan 10 untuk variabel standar pelaporan lebih besar dari angka kriteria ($>0,334$), sehingga

dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pertanyaan 1,2,3,4,8,9 dan 10 untuk variabel standar pelaporan adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

a.4 Kualitas Relevansi Informasi Keuangan (Y)

Tabel IV.6
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Kualitas Relevansi Informasi Keuangan

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	<i>Pearson Korelation(3)</i>	Keterangan
1	0,334	-0,024	Tidak Valid
2	0,334	0,423	Valid
3	0,334	0,692	Valid
4	0,334	0,734	Valid
5	0,334	0,461	Valid
6	0,334	0,696	Valid
7	0,334	0,465	Valid
8	0,334	0,594	Valid
9	0,334	0,519	Valid
10	0,334	0,734	Valid
11	0,334	0,550	Valid
12	0,334	0,484	Valid
13	0,334	0,613	Valid
14	0,334	0,655	Valid
15	0,334	0,519	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.6 diatas, terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan pada kolom 1, pada kolom 2 merupakan nilai kriteria dalam penelitian ini kriteria yang diambil adalah 0,334. Sedangkan pada kolom 3 adalah person korelation yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa butir pertanyaan 1 variabel kualitas relevansi informasi keuangan lebih kecil dari angka kriteria ($<0,334$), sehingga tidak valid. Sedangkan pertanyaan 2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14 dan 15 untuk variabel kualitas relevansi informasi keuangan lebih besar dari angka kriteria ($>0,334$), sehingga dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pertanyaan 2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14 dan 15 untuk variabel standar pelaporan adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

b. Uji Reliabelitas (*Cronbach's Alpha/ One Shot*)

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $>0,60$ (Nunnally, 1967 dalam Priyatno, 2008). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *one shot* atau diukur sekali saja.

Tabel IV.7
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel (1)	Jumlah item (2)	Kriteria (3)	<i>Cronbach's Alpha</i> (4)	Keterangan (5)
Standar Umum	11	0,60	0,829	Reliabel
Standar Pekerjaan Lapangan	39	0,60	0,841	Reliabel
Standar Pelaporan	10	0,60	0,878	Reliabel
Kualitas Relevansi Informasi Keuangan	15	0,60	0,843	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel IV.7 diatas terlihat bahwa uji reliabelitas pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan jumlah item pertanyaan untuk setiap variabel sedangkan pada kolom 3 merupakan nilai kriteria, untuk reliabel nilai kriteria yang diambil adalah 0,60, untuk kolom 4 adalah *Cronbach's Alpha* yang merupakan realisasi perhitungan reliabilitas data. Dari kolom 4 menunjukkan bahwa variabel standar umum mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,829, variabel standar pekerjaan lapangan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,841, variabel standar pelaporan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,878 dan variabel kualitas relevansi informasi keuangan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,843. Berdasarkan kriteria Dwi Priyatno (2008), maka semua pertanyaan tentang variabel standar umum, variabel standar pekerjaan lapangan, variabel standar pelaporan dan variabel kualitas relevansi informasi keuangan, dapat dikatakan reliabel dan layak

digunakan sebagai data penelitian karena nilai *Cronbach's Alpha* variabel *Responsibility* diatas 60%.

2. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata jawaban responden berdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini peneliti akan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,05.

Tabel IV.8

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		x1	x2	x3	y
N		35	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	46.31	148.74	40.63	63.26
	Std. Deviation	2.180	7.445	3.255	5.066
Most Extreme Differences	Absolute	.252	.229	.292	.127
	Positive	.220	.229	.292	.127
	Negative	-.252	-.135	-.194	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.491	1.355	1.725	.754
Asymp. Sig. (2-tailed)		.023	.051	.005	.621

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel IV.8 diatas, dapat kita lihat pada kolom *Kolmogorov-Sminornov* Z dengan signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,05. Dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk

standar umum sebesar 1,491; untuk standar pekerjaan lapangan sebesar 1,355; untuk standar pelaporan sebesar 1,725; dan untuk kualitas relevansi informasi keuangan sebesar 0,754, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel standar umum, variabel standar pekerjaan lapangan, variabel standar pelaporan dan variabel kualitas relevansi informasi keuangan berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel IV.9
Rekapitulasi Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel (1)	<i>Tolerance</i> (2)	VIF (3)	Keterangan (4)
Standar Umum	0,988	1,012	Bebas Multikolinearitas
Standar Pekerjaan Lapangan	0,992	1,008	Bebas Multikolinearitas
Standar Pelaporan	0,980	1,020	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.9 diatas, pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan nilai *torerance*, sedangkan pada kolom 3 adalah besarnya *VIF* (*Varian Inflation Factor*). Dari kolom 2 dan 3 dapat dilihat bahwa variabel standar umum mempunyai nilai sebesar 1,012, standar pekerjaan lapangan sebesar 1,008 dan standar pelaporan sebesar 1,020. Dikarenakan VIF di

atas angka 1 dan memiliki nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan memiliki variabel lebih kecil dari 5, sehingga bisa disimpulkan bahwa antara variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas dan layak digunakan.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian waktu (pada *time series data*) atau tersusun dalam rangkaian ruang (pada *cross section data*) jika terjadi korelasi berarti terdapat problem autokorelasi (Ghozali,2001:95).

Pada penelitian ini keberadaan autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Test, yaitu:

- 1) Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika angka Durbin Watson (DW) berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika angka Durbin Wetson (DW) diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

Hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test) disimpulkan sebagai berikut:

Tabel IV.10
Rekapitulasi Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin-Watson	Keterangan
Standar Umum	1,216	Tidak Autokorelasi
Standar Pekerjaan Lapangan	1,216	Tidak Autokorelasi
Standar Pelaporan	1,216	Tidak Autokorelasi

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.10 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson masing-masing variabel independen adalah sebesar 1,216. Dan karena nilai Durbin-Watson masing-masing variabel independen berada diantara -2 sampai +2 yaitu 1,216 maka dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik dan bebas dari autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

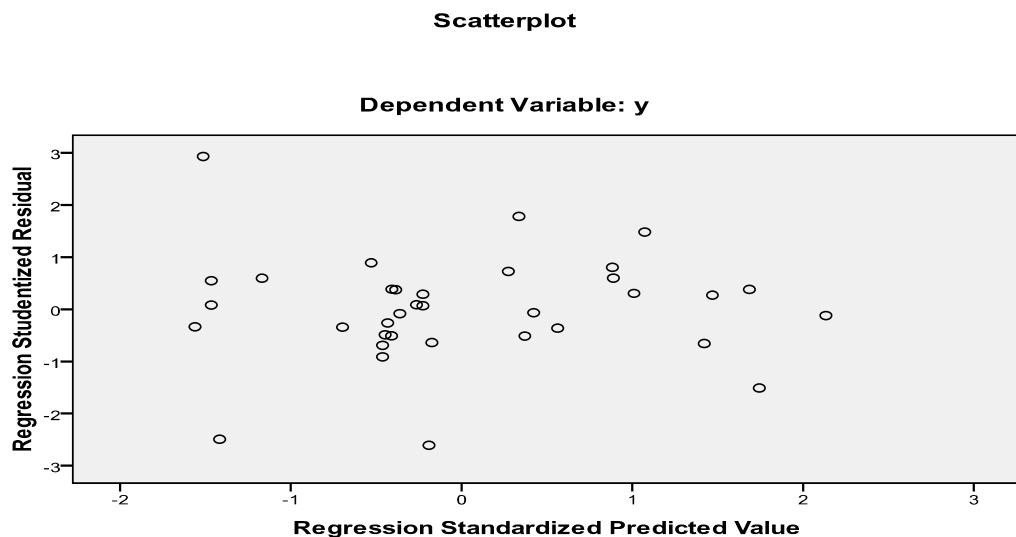
Metode yang digunakan dalam mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik plot prediksi variabel dependen, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji plot dapat disimpulkan sebagai berikut:

Gambar IV.1 Scatterplot Dependent Variable



Sumber: Data primer yang diolah

Dari gambar IV.1 diatas, terlihat titik menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti model regresi layak untuk memprediksikan variabel dependen berdasarkan masukkan variabel independen.

Dari hasil uji asumsi klasik terhadap variabel-variabel independen diatas, dapat disimpulkan bahwa data-data diatas lolos dari uji asumsi klasik dan uji

kualitas data dan data diatas bisa dipakai pada proses selanjutnya, yaitu pada pengujian hipotesis.

4.3 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan alat analisis regresi linear berganda, karena dalam modelnya memasukkan beberapa variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, juga apakah nilai variabel telah signifikan atau tidak signifikan dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan. Dibawah ini adalah hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS.

Tabel IV.11
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	87.410	25.156		3.475	.002
x1	-.650	.367	-.280	-1.772	.086
x2	-.118	.107	-.173	-1.100	.280
x3	.579	.247	.372	2.345	.026

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data primer yang diolah

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y' = 87,410 + (-0,650)X_1 + (-0,118)X_2 + 0,579X_3 + e$$

Keterangan:

Y' = Kualitas Relevansi Informasi Keuangan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Standar Umum

X_2 = Standar Pekerjaan Lapangan

X_3 = Standar Pelaporan

e = Error term

Persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 87,410; artinya jika standar umum (X_1), standar pekerjaan lapangan (X_2), dan standar pelaporan (X_3), nilainya adalah 0, maka kualitas relevansi informasi keuangan (Y') nilainya adalah 87,410.
- b. Koefisien regresi variabel standar umum (X_1) sebesar -0,650; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengaruh standar umum naik 1%, maka kualitas relevansi informasi keuangan (Y') akan mengalami penurunan sebesar -0,650. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara standar umum dengan kualitas relevansi informasi keuangan.

- c. Koefisien regresi variabel standar pekerjaan lapangan (X_2) sebesar -0,118; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan standar pekerjaan lapangan mengalami kenaikan 1%, maka kualitas relevansi informasi keuangan (Y') akan mengalami penurunan sebesar -0,118. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara standar pekerjaan lapangan dengan kualitas relevansi informasi keuangan.
- d. Koefisien regresi variabel standar pelaporan (X_3) sebesar 0,579; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan standar pelaporan mengalami kenaikan 1%, maka kualitas relevansi informasi keuangan (Y') akan mengalami kenaikan sebesar 0,579. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara standar pelaporan dengan kualitas relevansi informasi keuangan.

1. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

H_{a1} : “Standar umum berpengaruh positif terhadap kualitas relevansi informasi keuangan.

Tabel IV.12

Hasil uji t variabel standar umum

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87,410	25,156		3,475	,002
	Standar Umum	-,650	,367	-,280	-1,772	,086

a Dependent Variable: kualitas relevansi informasi keuangan

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.12 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar -1,772. Oleh karena nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-1,772 < 2,040$), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara standar umum dengan kualitas relevansi informasi keuangan.

Untuk variabel standar umum (X_1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,086 (besar dari $\alpha=5\%$). Hasil ini juga tidak mendukung hipotesis pertama (H_1) yang diajukan, karenanya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa standar umum tidak mempengaruhi kualitas relevansi informasi keuangan.

Dari hasil SPSS yang telah diolah maka disebabkan standar umum berpengaruh negatif secara parsial terhadap kualitas relevansi informasi keuangan yang dilakukan. Hal ini disebabkan terjadinya bias karena kemungkinan responden menjawab kuesioner dengan tidak teliti (asal-asalan) dan mungkin saja responden memberikan alih untuk mengisi kuesioner, sementara bawahannya tidak mengerti dengan pertanyaan yang ada di kuesioner tersebut.

H_{a2} : “Standar pekerjaan lapangan berpengaruh positif terhadap kualitas relevansi informasi keuangan”.

Tabel IV.13
Hasil uji t variabel standar pekerjaan lapangan
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87,410	25,156		3,475	,002
	Standar Pekerjaan Lapangan	-,118	,107	-,173	-1,100	,280

a Dependent Variable: kualitas relevansi informasi keuangan

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.13 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar -1,100. Oleh karena nilai t hitung $<$ t tabel ($-1,100 < 2,040$), maka H_2 ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara standar pekerjaan lapangan dengan kualitas relevansi informasi keuangan.

Untuk variabel standar pekerjaan lapangan (X_2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,280 (besar dari $\alpha=5\%$), maka hasil ini juga tidak mendukung hipotesis kedua (H_2) yang diajukan, karenanya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa standar pekerjaan lapangan tidak berpengaruh terhadap kualitas relevansi informasi keuangan.

Hal ini dikarenakan dari hasil SPSS diatas bahwa standar pekerjaan lapangan berpengaruh negatif secara parsial terhadap kualitas relevansi informasi

keuangan yang dihasilkan. Hal ini disebabkan terjadinya bias karena kemungkinan responden menjawab kuesioner dengan tidak teliti (asal-asalan) dan mungkin saja responden memberikan alih untuk mengisi kuesioner, sementara bawahannya tidak mengerti dengan pertanyaan yang ada di kuesioner tersebut.

Ha₃ : “Standar pelaporan berpengaruh positif terhadap kualitas relevansi informasi keuangan”.

Table IV.14
Hasil uji t variabel standar pelaporan
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87,410	25,156		3,475	,002
	Standar Pelaporan	,579	,247	,372	2,345	,026

a Dependent Variable: kualitas relevansi informasi keuangan

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.14 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 2,345. Oleh karena nilai t hitung > t tabel ($2,345 > 2,040$), maka H₃ dapat diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara standar pelaporan dengan kualitas relevansi informasi keuangan.

Untuk variabel standar pelaporan (X₃) memiliki nilai signifikan sebesar 0,026 (kecil dari $\alpha=5\%$), maka hasil ini mendukung hipotesis tiga (H₃) yang

diajukan, karenanya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa standar pelaporan berpengaruh terhadap kualitas relevansi informasi keuangan. Hasil olahan diatas dari SPSS bahwa standar pelaporan berpengaruh positif secara parsial terhadap kualitas relevansi informasi keuangan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Ha4 : “standar umum, standar pekerjaan lapangan, standar pelaporan berpengaruh positif terhadap kualitas relevansi informasi keuangan”.

Tabel IV.15
Hasil Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205.657	3	68.552	3.186	.037 ^a
	Residual	667.028	31	21.517		
	Total	872.686	34			

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.15 diatas, pada model satu untuk semua variabel independen diperoleh angka signifikan (*p value*) sebesar 0,037 yang berarti bahwa standar umum, standar pekerjaan lapangan, standar pelaporan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas relevansi informasi keuangan dengan tingkat kesalahan 3,7%. Karena angka ini lebih kecil dari $\alpha=5\%$, maka dapat dikatakan bahwa model ini layak digunakan (signifikan).

Untuk melakukan uji F perlu dibandingkan antara F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis keempat ini bisa diterima. Dari hasil perhitungan diketahui hasilnya sebagai berikut:

F hitungnya adalah sebesar 3,186

F tabel adalah sebesar 2,911

F hitung > F tabel ($3,186 > 2,911$), maka **H₄ diterima**.

Dengan demikian, standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas relevansi informasi keuangan. Oleh karena itu, hipotesis keempat pada penelitian ini diterima yang artinya secara bersama-sama ada pengaruh signifikan antara standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan terhadap kualitas relevansi informasi keuangan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Berikut adalah tabel hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel IV.16**Hasil Analisis Determinasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 ^a	.236	.162	4.639	1.216

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel IV.16 diatas, diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,236 atau 23,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan) terhadap variabel dependen (kualitas relevansi informasi keuangan) sebesar 23,6%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan) kurang mampu menjelaskan sebesar 23,6% variabel dependen (kualitas relevansi informasi keuangan). Sedangkan sisanya sebesar 76,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan terhadap kualitas relevansi informasi keuangan pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Pekanbaru.

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear berganda yang telah dijelaskan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa standar umum tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas relevansi informasi keuangan, yaitu tercermin dari nilai t hitung sebesar $-1,772$ dengan t tabel $2,037$. Karena $-1,772 < 2,037$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak, ini berarti standar umum tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas relevansi informasi keuangan.
2. Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa standar pekerjaan lapangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas relevansi informasi keuangan, yaitu tercermin dari nilai t hitung sebesar $-1,100$ dengan t tabel sebesar $2,037$. Karena $-1,100 < 2,037$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak, ini berarti standar pekerjaan lapangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas relevansi informasi keuangan.
3. Pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa standar pelaporan berpengaruh signifikan terhadap kualitas relevansi informasi keuangan, yaitu tercermin dari nilai t hitung sebesar $2,345$ dengan t tabel sebesar $2,037$. Karena $2,345 >$

2,037, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima, ini berarti standar pelaporan berpengaruh signifikan terhadap kualitas relevansi informasi keuangan.

4. Hasil pengujian secara bersama-sama (uji F) menerima hipotesis ke 4, yaitu tercermin dari nilai f hitung sebesar 3,186 dengan signifikan 0,037 (kecil dari $\alpha=5\%$) dengan f tabel sebesar 2,911. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama standar umum, standar pekerjaan lapangan, standar pelaporan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas relevansi informasi keuangan.

5.2 Keterbatasan

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Faktor-faktor yang digunakan untuk menguji kualitas relevansi informasi keuangan dalam penelitian ini hanya terbatas pada standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan, untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan unsur-unsur yang lain sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas relevansi informasi keuangan.
2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit dan hanya terfokus pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru saja.

3. Dalam penelitian ini pengukuran kualitas relevansi informasi keuangan hanya ditinjau dari aspek standar auditnya saja, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat meninjau dari aspek yang lain.

5.3 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain :

1. Untuk meningkatkan kualitas relevansi informasi keuangan diperlukan adanya peningkatan standar audit yang dilakukan oleh auditor agar para auditor bisa meningkatkan kualitas auditnya dan bisa membantu para auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien dan membantu membuat keputusan audit dan independensinya.
2. Auditor sebaiknya dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) agar dalam proses pelaksanaannya tidak terjadi penyimpangan dan pelanggaran yang dilakukan oleh auditor.
3. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas relevansi informasi keuangan.
4. Penelitian yang akan datang hendaknya memperluas responden yang akan diteliti, misalnya dengan mengambil responden dari kantor akuntan publik di Pekanbaru dan di Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2003. *Pengaruh Penerapan Standar Auditing, Penerapan Standar Pengendalian Mutu dan Kualitas Jasa Audit terhadap Tingkat Kepercayaan Pengguna Laporan Akuntan Publik*. Disertai S3 Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran. Bandung
- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing*. Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Al- Qur'an dan Terjemah surat, An-Nisa': 135
- Arens, A.A., RJ Elder, M.S.Beasley. 2003. *Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach*, Preutice hall, New Jersey.
- Berliana, Rohni. 2010. *Pengaruh Penerapan Standar Audit Terhadap Kualitas Relevansi Informasi Keuangan (pada Kantor Akuntan Publik Sumatera)*. Universitas Riau. Pekanbaru
- Boynton, William A. And Kell, Water G. 2002. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh. Erlangga. Jakarta
- Christina, Eunike. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang. <http://www.google.com>.
- Ghicas 2006. *The Relevance of Quantifiable Audit Qualification in the Valuation of IPO*. <http://www.ssrn.com>
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Glover, Steven M, 2009. *Audit Standar Setting and Inspection for U.S public Companies (a Critical Assesment and Recommendation for Fundamental Change)*. Available at <http://www.ssrn.com>
- Hapsari, Andhisa Setya. 2007. *Tinjauan Kebermanfaatan Laporan Keuangan Auditan BPK*. Available at <http://www.google.com>.
- Ikantan Akuntan Indonesia. 2008. *Directory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*. Jakarta.

- Imhoff, Eugene A, 2003. *Accounting Quality, Auditing and Corporate Governance*. Available at <http://www.ssrn.com>.
- Indriantoro, Nur, dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta
- Konrath, Laweey F.2002, *Auditing Concepts and Applications, a Risk-Analysis Approach*, 5 Edition, West Publishing Company.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset untuk bisnis ekonomi*.Erlangga. Jakarta
- Lako, Andreas. 2008. *Relevansi Nilai Informasi Laporan Keuangan bagi Investor Pasar Saham*. Jurnal Desertasi S3 Universitas Gajah Mada. Available at <http://www.google.com>
- Mulyadi, dan Purdireja. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat
- Novi, et al, 2003. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Lambung. Studi Tentang Kepatuhan Terhadap Standar Auditing yang Berlaku di Indonesia*. Skripsi S1 Universitas Lambung.
- Prasita, Andin dan Priyo Hari Adi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Sayta Wacana. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi pemahaman terhadap System Informasi*. September. 2007
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Penerbit Mediakom. Yogyakarta
- Purwanto, Suhardi. 2004. *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Buku2. Salemba Empat. Jakarta
- Rahmawati, 2005. *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dengan Pendekatan Terintegrasi : Hubungan Non Linier*. SNA VIII Solo.
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, cetakan kedua, Penerbit PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia- Jakarta
- Sarsiti, 2003. *Kualitas audit dan tanggung jawab auditor terhadap penuntutan kerugian. Jurnal keuangan dan bisnis*, Oktober. 2003.
- Sejati, Anggit Wasis, 2007. *Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2005*. Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Available at <http://www.google.com>.
- Sugiyono, 2005.*metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-8, Alfabeta. Bandung

Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-5, Alfabeta. Bandung

Sutikno, Idjang dan Arifin Sabeni, 2001. *Jurnal bisnis dan Akuntansi Universitas Diponegoro. Evaluasi Terhadap Relevansi, Reliabilitas dan Komparabilitas Laporan Keuangan : Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek.*

Wartono, 2009. *Menuju Pengauditan Holistik dengan Pendekatan Yin dan Yang; Upaya Meningkatkan Relevansi.* Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.